

Analisis Strategi Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Nanda Widiya Sari¹, Fitriyaningsih^{1*}, Wulandari Saragih¹, Attila Rania Insiyah Siregar¹, Asmaul Husna¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

Email: fitriyaningsihbk3@gmail.com*

ABSTRACT

The research aims to analyze credit granting strategies to prevent Non-Performing Loans (NPL) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). The research focuses on reviewing strategies using the 6C approach (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, and Constraints) in the credit granting process to minimize the risk of default. Additionally, a historical data analysis of the NPL ratio is conducted, comparing non-performing loans to the total credit granted. The findings indicate that consistently implementing the 6C approach significantly reduces the NPL level, particularly through strict evaluations of customer characteristics, financial capacity, and credit collateral. This study provides valuable insights into credit risk management and the formulation of more effective strategies to maintain BRI's financial stability amid dynamic economic challenges.

Keywords: Word of mouth , Service quality , Product quality, Purchase decisions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberian kredit dalam upaya mencegah kredit bermasalah (Non-Performing Loan) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Alasan dilakukan penelitian untuk mengulas strategi dengan menggunakan pendekatan 6C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dan Constrain) dalam proses pemberian kredit, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Selain itu, analisis data historis rasio NPL dilakukan dengan kredit bermasalah, dari total kredit yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pendekatan 6C secara konsisten mampu mengurangi tingkat NPL, terutama melalui evaluasi yang ketat pada karakteristik nasabah, kemampuan finansial, dan jaminan kredit. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan risiko kredit dan perumusan strategi yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas keuangan BRI di tengah tantangan ekonomi yang dinamis.

Kata kunci: *Word Of Mouth*, Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Keputusan Pembelian.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia selalu mengalami perubahan yang cepat dan dinamis. Salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian nasional dilakukan dengan dibentuknya badan usaha bernama bank. Menurut (Kasmir, 2016) lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya yakni menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa bank lainnya Bank juga merupakan perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat (Marsya Surinabila et al., 2023)

Bank adalah lembaga keuangan yang berkedudukan penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu bisnis utama dari bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Namun, kredit yang diberikan oleh bank tidak selalu berhasil dilunasi oleh nasabah. Hal ini menyebabkan adanya kredit bermasalah atau Non performing loan (NPL). Kredit bermasalah menjadi hal yang serius bagi bank karena dapat mengancam kelangsungan bisnis dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kredit bermasalah pada suatu bank.

Kredit mampu menunjang pengadaan dana bagi sektor produksi seperti perindustrian, perdagangan, pertanian, atau perhubungan (Kurniati & Nurhayati, 2020). Namun kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) adalah salah satu tantangan utama bagi industri perbankan. NPL yang tinggi menunjukkan kondisi yang buruk dalam mengoperasikan bisnisnya di suatu bank dan akan timbul berbagai masalah seperti tidak mampu membayar kepada pihak ketiga, pengurangan modal, dan hutang tidak tertagih (Kurniati & Nurhayati, 2020). Kenaikan NPL juga dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank, stabilitas sistem keuangan, dan perekonomian secara keseluruhan.

Salah satu bank yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Kurniati & Nurhayati, 2020). Sebagai bank yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, penyalur pembiayaan untuk usaha UMKM, BRI juga memiliki portofolio kredit yang luas dengan jumlah nasabah yang banyak. Namun, seperti bank lainnya, BRI juga mengalami masalah Non-Performing Loan. Berikut kolektibilitas kedit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Non-Performing Loan (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

| Tahun | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------|--------------|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Kredit Bermasalah | Rp25.292.571 | Rp28.021.597 | Rp31.238.375 | Rp32.121.877 | Rp39.511.682 |
| Total Kredit | 903.197.389 | Rp938.373.880 | Rp1.042.867.454 | Rp1.139.077.067 | Rp1.266.400.068 |
| NPL (%) | 2,80 | 2,99 | 3,00 | 2,67 | 3,12 |

Sumber : Laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas NPL dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 NPL berada di angka 2,80%, naik hingga 2,99% di tahun 2020 lalu pada tahun 2021 kembali naik menjadi 3,00% kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 2,67% hingga akhirnya naik kembali menjadi 3,12%. Bank perlu menerapkan strategi

pemberian kredit ketat kepada nasabah guna menghindari terjadinya NPL yang terus mengalami fluktuasi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai strategi pemberian kredit yang akan dilakukan oleh bank agar tidak terjadi situasi kredit bermasalah atau non-performing loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan judul “Analisis Strategi Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah ” Apa strategi yang tepat dalam pemberian kredit oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mencegah kredit bermasalah (Non-Performing Loan)?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mencegah kredit bermasalah (Non-Performing Loan).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Bank

Bank didefinisikan dalam Pasal 1 Ayat (2) Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah:”Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang sehingga usaha pokok bisnisnya adalah memberikan pelayanan kredit kepada para nasabahnya (Yuniar et al., 2022). Menurut (Kasmir, 2016), bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya yakni menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa bank lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Definisi Kredit

Kredit didefinisikan oleh (Kasmir, 2016) merupakan salah satu bentuk dari penyediaan jasa keuangan yang berupa tagihan melalui persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain dan kewajiban pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. kredit diberikan atas dasar kepercayaan dari kreditur kepada debitur bahwa kredit yang diberikannya akan dikembalikan oleh debitur dikemudian hari (Rika Widianita, 2023). Diperlukan strategi dalam pemberian kredit yang dapat dilakukan oleh kreditur agar dapat menilai suatu permohonan kredit yang calon debitur ajukan guna untuk pertimbangan kelayakan konsumen (Ananda, 2022).

Menurut (Kasmir, 2016) dalam pemberian kredit menggunakan prinsip 6C yaitu :

1. Character

Sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit

benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosialnya.

2. Capacity

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pulang menyediakan dana dari sumber lain atau modal sendiri. Dengan kata lain, adalah untuk mengetahui informasi kekayaan lewat laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan berupa analisis rasio keuangan serta mengetahui sumber sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan biaya oleh bank.

4. Colleteral

Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu jika terjadi suatu, masalah jaminan yang dititipkan akan dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung dari risiko kerugian.

5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

6. Constraints

Batasan ini mencakup berbagai kriteria yang harus dipenuhi oleh calon debitur, seperti rasio utang terhadap pendapatan, jaminan, serta riwayat kredit, untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dan memastikan bahwa kredit yang diberikan aman dan layak. Batasan-batasan ini membantu bank dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan mengurangi potensi kerugian.

Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Wahyu, 2020). Dalam pemberian kredit terdapat berbagai resiko termasuk terjadinya kredit yang menyebabkan terjadinya kesenjangan pada proses kegiatan bank yang bersangkutan, kredit bermasalah ini terjadi karena adanya kredit yang tidak tertagih yang menimbulkan kerugianterhadap bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat di terima (Kurniati & Nurhayati, 2020). Menurut (Rivai, 2013) pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.

Bisa disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) adalah risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah (debitur) dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank (kreditur) sesuai jangka waktu yang telah dijadwalkan dan juga mempengaruhi

keuangan bank. Untuk menghindari terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) maka bank perlu menjaga pemeliharaan kredit agar tingkat NPL berada $\leq 5\%$ dari total kredit yang diberikan bank kepada nasabah.

Menurut Darmawi 2016 dalam (Nurkhofifah et al., 2019) perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Penyebab Kredit Bermasalah

Adapun penyebab terjadinya kredit bermasalah menurut (Rivai, 2013)

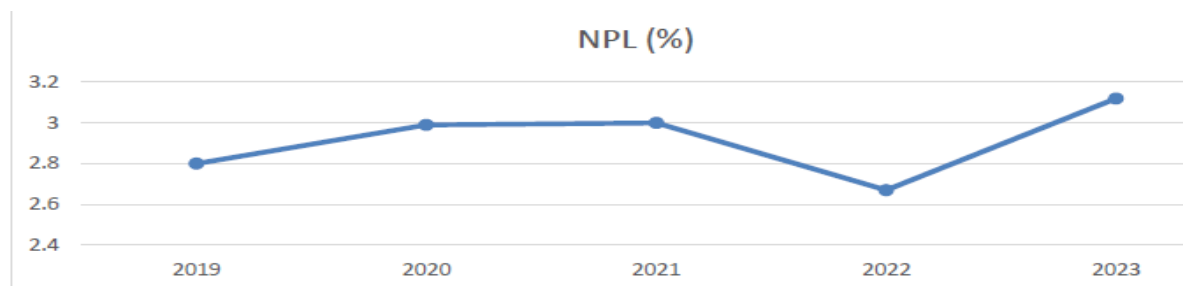
- Kesalahan bank yang kurang teliti dalam pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah, kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber-sumber pembayaran kembali, tidak ada pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah.
- Kesalahan nasabah ketidak kompeten nasabah, nasabah yang diberikan kredit tidak atau kurang pengalaman dalam urusan kredit yang menyebabkan nasabah kurang mengerti dengan syarat-syarat yang telah diberikan.
- Kredit bermasalah bisa disebabkan oleh faktor eksternal yaitu sebagai perubahan-perubahan political dan legal environment, deregulasi sektor real, financial dan ekonomi menimbulkan pengaruh yang merugikan seorang debitur.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini melibatkan penyelidikan menyeluruh terhadap suatu objek. Hasil penelitian akan diperkenalkan sebagai kata-kata yang diperoleh dari informasi yang ada. Data dikumpulkan, dikategorikan, dianalisis, ditarik kesimpulan, dan laporan dibuat dalam pendekatan deskriptif untuk pemecahan masalah. Data kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (*Persero*) Tbk selama 5 tahun terakhir menjadi fokus kajian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah grafik dari data kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* dalam laporan tahunan pada PT Bank Rakyat Indonesia (*PERSERO*) Tbk tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1 NPL

Non Performing Loan (NPL) dari 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Pada 2019, NPL berada di level 2,80% kemudian angka ini meningkat menjadi 2,99% pada 2020 dan 3,00% pada 2021 hal ini terjadi akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap kemampuan bayar debitur. Pada 2022, NPL menurun menjadi 2,66% karena perbaikan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dalam keberhasilan restrukturisasi kredit. Namun, pada 2023, NPL kembali meningkat menjadi 3,12% kemungkinan ini terjadi akibat tantangan global dan kenaikan suku bunga. Maka dari penjelasan grafik tersebut strategi pemberian kredit yang dapat diterapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam meminimalisir resiko NPL dengan prinsip 6C(character, capacity, capital, collateral, condition, dan Constraints) sebagai berikut:

1. Character

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus menjadikan Character sebagai suatu hal yang sangat penting karena Character ini merupakan faktor kunci yaitu untuk melihat watak atau sifat dari debitur adakah kemauan calon debitur tersebut untuk mau dan mampu menyelesaikan hutangnya, melalui wawancara secara langsung kepada calon debitur tersebut. Character dari calon nasabah dapat diperoleh melalui upaya:

- a. Meneliti riwayat hidup calon nasabah
- b. Meneliti reputasi calon debitur tersebut di lingkungan usahanya
- c. Melakukan bank to bank information, mencari informasi dari bank kebank lain tentang calon debitur
- d. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha di mana calon debitur berada
- e. Mencari informasi apakah ada perilaku buruk yang dilakukan oleh calon debitur seperti suka berjudi, berfoya-foya dan lain sebagainya

2. Capacity

Penilaian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan hutangnya secara tepat waktu, dari usaha yang diperolehnya. Prinsip ini untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan beserta dengan biaya bunganya. Dalam menilai capacity calon debitur, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk perlu mengukur capacity melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan historis, yaitu menilai kemampuan yang telah lampau, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu
- b. Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi dan yang memerlukan profesionalisme tinggi
- c. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon debitur mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank
- d. Pendekatan managerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan
- e. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, mesin-mesin, administrasi dan keuangan, hubungan industri dan kemampuan memahami pasar

3. Capital

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam capital ini dimanifestasikan bentuk kewajiban untuk menyediakan pembiayaan sendiri dalam praktik, yang jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank. Bentuk pembiayaan ini tidak harus dalam bentuk uang tunai, namun juga bisa dalam bentuk barang modal, seperti : tanah, bangunan, mesin-mesin

dan sebagainya. Di sini analisis kredit dari pihak Bank Rakyat Indonesia melihat berapa modal usaha yang dimiliki oleh calon debitur sebelum kredit diberikan kepada calon debitur. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan atau proposal yang dibuat oleh calon debitur. Ini sangat perlu dilakukan agar Bank Rakyat Indonesia dapat menganalisis berapa banyak kredit yang harus diberikan kepada calon debitur apabila permohonan kreditnya telah disetujui.

4. Collateral

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus melakukan penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya, untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti kepemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya bukti pemilikan dan orang yang menjaminkan, bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi juga yang tidak berwujud atau non material seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi, avalis. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan Penilaian ini dari dua segi yaitu:

- a. Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan
- b. Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk

dipakai sebagai agunan.

Dalam tiap produk kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, Bank Rakyat Indonesia mensyaratkan adanya jaminan/agunan dari calon debitur. Jaminan ini dapat berupa sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB motor atau mobil, SK pegawai dan lain sebagainya yang nilainya tidak kurang dari jumlah kredit yang diberikan kepada calon debitur.

5. Condition

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat melihat *Condition of Economy*, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, yang mempengaruhi usaha calon debitur di kemudian hari. Penelitian mengenai hal-hal seperti keadaan konjungtur, peraturan-peraturan pemerintah, situasi politik, dan perekonomian politik perlu diadakan untuk mendapat gambaran mengenai kondisi ekonomi pada saat sekarang salah satu indikatornya adalah inflasi. Hal-hal itulah yang merupakan syarat maupun tatacara untuk pemberian kredit di bank BRI secara umum. Perlu diperhatikan bahwa sebenarnya pengajuan di Bank BRI ini cukup mudah, hanya saja para nasabah atau calon debitur harus benar-benar mempersiapkan berkas maupun data yang dibutuhkan oleh pihak bank. Dalam pengecekan pun 6C memang sudah seharusnya diterapkan guna mengantisipasi kerugian yang dialami oleh pihak bank.

6. Constrain

Untuk membantu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menganalisis calon debitur dalam pemberian kredit, beberapa kriteria utama yang bisa diterapkan adalah sebagai berikut. Pertama, riwayat kredit calon debitur harus baik, artinya tidak memiliki catatan buruk seperti gagal bayar di masa lalu. Kedua, penghasilan calon debitur harus stabil, baik dari pekerjaan tetap maupun usaha, sehingga mereka mampu membayar cicilan tepat waktu. Ketiga, total cicilan yang diajukan tidak boleh melebihi dari penghasilan bulanan, agar tidak memberatkan keuangan mereka. Keempat, jika kredit membutuhkan jaminan, nilai agunan harus cukup atau lebih besar dari jumlah pinjaman. Dengan menerapkan kriteria ini, BRI dapat mengurangi risiko gagal bayar dan memastikan kredit diberikan kepada debitur yang benar-benar mampu membayar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis strategi pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk penerapan prinsip 6C dalam sistem pemberian kredit merupakan langkah yang sangat penting dalam mengelola risiko kredit. Dengan mempertimbangkan karakter, kapasitas, modal,

jaminan, kondisi, dan batasan calon debitur, bank dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memberikan kredit, sehingga dapat meminimalkan potensi kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Ini memastikan bahwa bank dapat meminimalkan risiko kredit dan memberikan kredit hanya kepada peminjam yang layak. Selain itu, penerapan prinsip ini juga menunjukkan komitmen bank untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan bahwa pinjaman hanya diberikan kepada nasabah yang benar-benar layak dan mampu memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya melindungi kepentingan bank, tetapi juga mendorong keberlanjutan hubungan dengan nasabah yang dapat dipercaya. Dari permasalahan tersebut penulis memberikan saran pihak bank harus menerapkan strategi yang lebih ketat dalam setiap pemberian kredit kepada calon debitur untuk meminimalisir agar kredit bermasalah tidak terlalu menjadi perhatian setiap perbankan khususnya pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.

REFERENSI

- Ananda Muhammad. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet (Studi Kasus Pada Bpr Sukabumi Cabang Cibadak) *Title*. 9, 356–363.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Pebankan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Inovator*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3001>
- Marsya Surinabila, Wanda Diah Pratiwi, Rahmawati, R., Krisna Ayuningtyas, Sri Rahayu, & Budiandru, B. (2023). Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Membuka Rekening Bank Bsi Di Lingkup Mahasiswa Uhamka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2427–2440. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.4913>
- Nurkhofifah, Rozak, D. A., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41.
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada kredit usaha Rakyat (Kur) Aa Title. *At-tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rivai. (2013). *Commercial Bank Management. Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, I.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Wahyu, D. R. (2020). Analisa Non Performing Loan (NPL) dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit pada PT . Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk 2012-2016. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(02), 238–243.
- Yuniar, D. Z., Suherman, E., & Epty, D. (2022). Analisis Non Performing Loan pada PT Bank BRI tbk. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2189–2194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2723>